

## BAB V

### KESIMPULAN & SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil pengukuran kinerja keuangan dengan analisis profitabilitas tahun 2011 hingga 2015, diketahui bahwa setiap perusahaan batubara go public yang diteliti menunjukkan tren yang menurun setiap tahunnya. Laba 5 perusahaan yang diteliti selalu menurun tiap tahunnya mulai tahun 2011 hingga 2015 mengakibatkan hasil NPM, ROI, dan ROE mengalami penurunan. Dari penelitian tersebut perusahaan yang profitable adalah PT Indo Tambangraya Megah Tbk, sedangkan perusahaan yang profitabilitasnya buruk adalah PT Atlas Resources Tbk karena hasil NPM, ROI, dan ROE dari 2012 hingga 2015 mengalami penurunan yang drastis hingga minus. Hal ini menunjukkan bahwa PT Atlas Resources Tbk mengalami kerugian mulai tahun 2012 sehingga mengakibatkan NPM, ROI, dan ROE minus. Penurunan laba yang terjadi pada perusahaan batubara tahun 2012 hingga 2015 disebabkan oleh turunnya harga batubara dunia dan kelebihan suplai yang terjadi di Indonesia.

2. Hasil perhitungan rasio likuiditas dari tahun 2011 hingga 2015 menunjukkan bahwa kelima perusahaan yang diteliti mengalami tren pertumbuhan yang baik atau kondisi perusahaan likuid. Perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo karena aktiva lancar serta kas setara kas perusahaan yang secara rata-rata selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya sedangkan hutang lancar yang justru mengalami penurunan tiap tahunnya. Sehingga setiap tahunnya Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio mengalami peningkatan tiap tahunnya. Peningkatan rasio ini berarti likuiditas perusahaan batubara selama 2011 hingga 2012 baik atau likuid. Dari kelima perusahaan yang diteliti perusahaan yang tidak likuid adalah PT Atlas Resources Tbk sedangkan perusahaan yang likuid adalah PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
3. Hasil perhitungan rasio solvabilitas dari tahun 2011 hingga 2015 terhadap perusahaan perkebunan *go public* yang diteliti memperlihatkan bahwa terdapat 3 perusahaan batubara dalam kondisi yang solvabel, atau mampu menjamin seluruh hutang dengan aktiva yang tersedia. Dan terdapat 2 perusahaan yaitu PT Darma Henwa Tbk dan PT Petrosea Tbk yang tidak solvable. Dari hasil analisis solvabilitas juga diketahui bahwa PT Indo Tambangraya Megah Tbk menjadi perusahaan yang paling solvabel daripada perusahaan batubara lain sedangkan PT Petrosea Tbk memiliki solvabilitas yang sangat tinggi sehingga perusahaan ini tidak solvabel karena tidak mampu menjamin seluruh hutang dengan aktiva yang tersedia. Solvabilitas

pada PT Petrosea Tbk meningkat setiap tahunnya dari tahun 2012 hingga 2015 disebabkan karena total hutang tiap tahunnya meningkat tajam.

4. Hasil analisis aktivitas dari tahun 2011 hingga 2015 terhadap perusahaan batubara *go public* yang diteliti memperlihatkan bahwa hasil rata-rata aktivitasnya dalam keadaan baik ini berarti efektivitas perusahaan dalam mengelola asset baik. Dari hasil analisis aktivitas juga diketahui bahwa PT Indo Tambangraya Megah Tbk menjadi perusahaan yang rasio aktivitasnya paling tinggi sedangkan PT Petrosea Tbk menjadi perusahaan yang tingkat aktivitasnya paling rendah, hal ini disebabkan karena pendapatan pertahunnya sangat kecil dan menurun dari tahun 2012 hingga tahun 2015 dan jumlah persediaan yang meningkat drastis dari tahun 2012 hingga tahun 2015.
5. PT Indo Tambangraya Megah Tbk menjadi satu-satunya perusahaan batubara *go public* yang paling efisien dalam mengelola komponen modal aktifnya, ini tercermin dari rata-rata nilai rasio perputaran total aktiva sebesar 1,52 kali. Hasil tersebut juga menempatkan PT Indo Tambangraya Megah Tbk sebagai perusahaan dengan kinerja aktivitas, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitasnya terbaik dibandingkan empat perusahaan batubara *go public* lainnya.

## 5.2 Saran

Sebagai saran yang dapat penulis berikan berkaitan dengan hasil analisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan padaperusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut

1. Dari hasil kesimpulan diatas hasil profitabilitas kelima perusahaan batubara tersebut memang mengalami penurunan yang drastis bahkan ada juga perusahaan yang rugi, hal ini disebabkan karena turunnya harga batubara dunia mulai tahun 2012 hingga tahun 2015. Sehingga faktor eksternal tersebut mempengaruhi penjualan perusahaan dan mengakibatkan penurunan laba setiap tahunnya. Sebaiknya kelima perusahaan tersebut mencari tambahan dana yang lebih besar dari investor dan menekan biaya-biaya operasional, serta berupaya untuk tidak memperoleh dana dari kreditur berupa pinjaman dalam jumlah yang banyak karena hal itu dapat menambah hutang yang dimiliki perusahaan dan menambah biaya perusahaan oleh beban bunganya. Perusahaan yang memiliki nilai rasio profitabilitas yang tinggi yaitu PT Indo Tambangraya Megah Tbk diharapkan untuk mempertahankan kinerjanya dan perusahaan yang memiliki nilai rasio profitabilitas rendah yaitu PT Petrosea Tbk diharapkan berupaya untuk meningkatkan kinerjanya dimasa yang akan datang.
2. Rasio likuiditas kelima perusahaan tersebut rata-rata baik sehingga perusahaan harus mempertahankan agar tetap likuid, karena semakin tingginya likuiditas akan mengurangi risiko ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Dan untuk perusahaan yang tingkat likuiditasnya rendah yaitu PT Atlas Resources Tbk sebaiknya mengurangi hutang lancar dan memelihara asset lancar agar dapat dijual dengan mudah.

3. Pada penelitian ini terdapat 2 perusahaan yaitu PT Darma Henwa Tbk dan PT Petrosea Tbk yang tidak solvable. Seharusnya untuk menghasilkan laba perusahaan mengurangi pinjaman kepada kreditur karena apabila perusahaan terus menerus menggunakan uang kreditur untuk menghasilkan laba maka semakin tinggi tingkat risiko kerugian yang akan dihadapi. Dan untuk perusahaan yang tingkat solvabilitasnya rendah diharapkan agar dapat mempertahankannya.
4. Kelima perusahaan batubara yang diteliti menunjukkan bahwa rasio aktivitasnya dalam keadaan baik sehingga perusahaan harus mempertahankan rasio aktivitasnya dengan cara mempertahankan harga pokok penjualan agar tidak menurun, dan menjaga jumlah persediaan agar stabil dan tidak kelebihan suplai sehingga tidak menimbulkan perputaran persediaan yang rendah.

Adanya berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran yaitu bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk memperbanyak sampel penelitian. Bukan hanya perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI saja, melainkan penelitian dengan objek perusahaan Pertambangan Batubara yang tidak terdaftar di BEI juga. Serta meningkatkan kualitas penelitian dengan memperluas periode pengamatan penelitian dan perusahaan penelitian serta melakukan pengamatan lebih mendalam tentang kinerja keuangan tidak hanya menggunakan rasio keuangan saja